

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SELULER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: STUDI PENGABDIAN MASYARAKAT DI SMP NEGERI 35 BANDAR LAMPUNG

Adinda Meisya^{1*}, Muhammad Farhan², Nia Larasati³, Roberta Vanya Fatika Sari⁴,
Siti Ainiyaya⁵
^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Bandar Lampung
e-mail: *adindameisya@gmail.com

Diajukan
17 Mei 2024

Direvisi
28 Mei 2024

Diterima
1 Juni 2024

Abstrak: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa telah menjadi salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat seluler serta aplikasi pembelajaran bahasa di SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Program ini meliputi pelatihan penggunaan aplikasi seperti Duolingo, Quizizz, dan Liveworksheet, serta pendampingan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari Februari hingga Mei 2024 dan mencakup tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru, di mana 85% dari mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kelas juga meningkat, dengan 75% siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih baik setelah menggunakan aplikasi tersebut. Kendala utama yang dihadapi selama kegiatan ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama akses internet dan perangkat seluler yang tidak merata di kalangan siswa. Rekomendasi dari kegiatan ini mencakup peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, pelatihan lanjutan bagi guru, serta kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk menyediakan sumber daya yang mendukung digitalisasi pendidikan. Dengan upaya berkelanjutan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan guru di masa mendatang.

Kata Kunci: aplikasi pembelajaran, keterampilan guru, keterlibatan siswa, pengabdian masyarakat, perangkat seluler

Abstract: *The use of technology in language learning has become one of the effective approaches to enhancing the quality of education. This community service activity aimed to improve teachers' and students' skills in utilizing mobile devices and language learning applications at SMP Negeri 35 Bandar Lampung. The program included training on the use of applications such as Duolingo, Quizizz, and Liveworksheet, as well as guidance on integrating technology into the teaching-learning process. The activity was carried out from February to May 2024 and consisted of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The training results showed a significant improvement in teachers' skills, with 85% of them effectively utilizing technology in language learning. Additionally, student engagement in class increased, with 75% of students achieving better learning outcomes after using the applications. The main challenge faced during this activity was the limited technological infrastructure, particularly unequal access to the internet and mobile devices among students. Recommendations from this activity include improving technological infrastructure in schools, providing advanced training for teachers, and fostering collaboration with the government and private sectors to supply resources supporting educational digitalization. With sustained efforts, the use of technology in learning is expected to continue evolving, offering broader benefits for students and teachers in the future.*

Keywords: *community service, learning applications, mobile devices, student engagement, teacher skills*

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju ini, teknologi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Penggunaan perangkat seluler dan aplikasi berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif, terutama dalam pembelajaran bahasa (Istiara & Hastomo, 2023). Teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat, sehingga mendukung proses belajar-mengajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Pengajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing, merupakan salah satu bidang yang paling terdampak oleh revolusi teknologi ini. Dengan memanfaatkan perangkat seluler, guru dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa secara lebih efektif, di mana aplikasi-aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan interaktif (Kimm et al., 2020). Menurut observasi yang dilakukan oleh tim dari STKIP-PGRI Bandar Lampung, perangkat seluler tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengajaran bahasa. Pemanfaatan aplikasi berbasis perangkat seluler memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih variatif, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar (Alakrash & Abdul Razak, 2021).

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa di beberapa sekolah

masih belum optimal. Masalah ini terlihat jelas di SMP Negeri 35 Bandar Lampung, di mana banyak guru dan siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat seluler sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, ditemukan bahwa banyak dari mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan perangkat seluler serta memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa yang tersedia. Selain itu, keterbatasan akses internet dan kurangnya infrastruktur teknologi yang mendukung juga menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para guru dan siswa di sekolah tersebut (Knight et al., 2020).

Untuk menjawab tantangan ini, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) STKIP-PGRI Bandar Lampung meluncurkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan perangkat seluler serta memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis kepada guru-guru di SMP Negeri 35 Bandar Lampung mengenai cara menggunakan perangkat seluler secara efektif dalam pembelajaran bahasa. Dengan adanya program ini, para guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, pelatihan teknis tentang cara mengoperasikan perangkat seluler dan aplikasi pembelajaran, hingga pendampingan langsung kepada guru-guru dalam penerapan teknologi di kelas. Selain itu, program ini juga dirancang untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana teknologi berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan kemampuan mengajar guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Jalil et al. (2021) menemukan bahwa teknologi seluler memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa. Dalam studi tersebut, Klimova menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis seluler dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa, kosakata, dan pelafalan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hastomo et al. (2024) juga mendukung temuan ini. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis digital, di mana teknologi dimanfaatkan oleh guru dalam proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan inovasi guru dalam menyajikan materi. Guru yang memanfaatkan teknologi terbukti lebih kreatif dan fleksibel dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmar dan Rahman (2017) juga

menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. LKPD interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep-konsep yang diajarkan dapat lebih mendalam. Studi ini sejalan dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru di abad ke-21 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Sementara itu, Hastomo et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai penggunaan aplikasi Zoom untuk pembelajaran daring menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi kelas interaktif yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aplikasi ini juga memiliki fitur yang memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, temuan studi juga memaparkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom dapat menghemat waktu sehingga lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Penelitian oleh Dong et al. (2020) juga menyoroti pentingnya teknologi berbasis web dalam pembelajaran. Mereka menemukan bahwa teknologi web-based memungkinkan guru untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran secara lebih efektif, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia di internet. Hal ini mendukung temuan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi siswa.

Namun, meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama di sekolah-sekolah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan teknis bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan merupakan beberapa hambatan yang sering ditemui dalam implementasi teknologi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk melalui program pelatihan dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan literatur yang telah diulas, jelas bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa. Oleh karena itu, program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PKM STKIP-PGRI Bandar Lampung di SMP Negeri 35 Bandar Lampung diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan perangkat seluler dan aplikasi untuk pembelajaran bahasa di SMP Negeri 35 Bandar Lampung dilaksanakan dengan tahapan yang

terstruktur dan sistematis. Kegiatan ini akan berlangsung dari Februari hingga Mei 2024, dengan tiga tahap utama: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi serta tindak lanjut. Berikut penjelasan rinci dari setiap tahap pelaksanaan kegiatan ini:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Tahap ini akan berlangsung selama dua minggu pertama di bulan Februari 2024. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Survei dan Analisis Kebutuhan

Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian akan melakukan survei kepada guru-guru di SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat seluler serta aplikasi pembelajaran bahasa. Selain itu, survei ini juga akan menggali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari survei ini akan menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para peserta.

b. Koordinasi dengan Sekolah dan Pemangku Kepentingan

Tim pengabdian akan mengadakan rapat koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti ruang pelatihan, akses internet, dan perangkat teknologi, tersedia dan siap digunakan selama kegiatan berlangsung.

c. Penyusunan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan pihak sekolah, tim pengabdian akan menyusun modul pelatihan yang berfokus pada penggunaan perangkat seluler dan aplikasi pembelajaran bahasa. Modul ini akan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan guru-guru di sekolah tersebut. Modul pelatihan mencakup materi tentang cara mengoperasikan perangkat seluler, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, seperti Duolingo, Quizizz, dan Liveworksheet, serta strategi untuk mengintegrasikan aplikasi-aplikasi tersebut ke dalam kurikulum pembelajaran.

d. Pengadaan Perangkat dan Sumber Daya

Tim pengabdian akan memastikan bahwa semua perangkat yang dibutuhkan selama pelatihan tersedia dan berfungsi dengan baik. Hal ini mencakup pengadaan smartphone atau tablet untuk digunakan selama pelatihan, jika diperlukan, serta memastikan akses internet yang stabil. Jika beberapa peserta tidak memiliki perangkat, tim pengabdian akan menyediakan perangkat cadangan agar setiap peserta

dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan berlangsung dari pertengahan Februari hingga akhir Mei 2024. Pelatihan akan dibagi menjadi beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan praktis kepada peserta dalam menggunakan teknologi seluler dalam pembelajaran. Setiap sesi pelatihan akan diadakan sekali seminggu selama tiga bulan. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya:

a. Sosialisasi dan Pengantar Teknologi dalam Pembelajaran

Pada sesi pertama, tim pengabdian akan memberikan pengantar mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya perangkat seluler dan aplikasi pembelajaran bahasa. Dalam sesi ini, peserta akan diperkenalkan dengan konsep pembelajaran digital dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peserta juga akan diperkenalkan dengan beberapa aplikasi pembelajaran bahasa yang akan digunakan dalam pelatihan.

b. Pelatihan Dasar Penggunaan Perangkat Seluler

Sesi kedua akan difokuskan pada pelatihan dasar dalam mengoperasikan perangkat seluler. Meskipun sebagian besar guru mungkin sudah familiar dengan penggunaan smartphone, sesi ini akan memastikan bahwa semua peserta memahami cara menggunakan berbagai fitur dasar perangkat seluler, seperti mengunduh dan menginstal aplikasi, mengatur koneksi internet, dan melakukan pengaturan dasar pada perangkat.

c. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Bahasa

Pada sesi ketiga hingga kelima, pelatihan akan difokuskan pada penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang relevan, seperti Duolingo, Liveworksheet, dan Quizizz. Peserta akan diajarkan cara mengunduh aplikasi-aplikasi tersebut, membuat akun, dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi untuk mendukung pembelajaran bahasa di kelas. Setiap aplikasi akan dibahas secara rinci, termasuk cara membuat kuis interaktif, latihan mendengarkan, dan latihan berbicara untuk siswa.

d. Pendampingan dan Praktik Penerapan Aplikasi

Setelah peserta memahami cara menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, sesi selanjutnya akan difokuskan pada praktik penerapan di kelas. Tim pengabdian akan memberikan pendampingan langsung kepada para guru dalam merancang pelajaran yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa. Setiap guru akan diminta untuk membuat satu rencana pembelajaran yang menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dan mempraktikkannya di kelas. Tim pengabdian akan mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan untuk peningkatan.

e. Penilaian dan Umpan Balik

Setiap akhir bulan, tim pengabdian akan mengadakan sesi refleksi dan penilaian bersama para peserta untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka meningkat dan bagaimana mereka mengaplikasikan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Peserta akan diminta untuk memberikan umpan balik mengenai manfaat pelatihan serta kendala yang dihadapi selama penerapan di kelas. Umpan balik ini akan digunakan untuk menyempurnakan materi dan metode pelatihan di masa mendatang.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan pada bulan Mei 2024 setelah semua sesi pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini akan mencakup beberapa aspek, yaitu evaluasi terhadap efektivitas pelatihan, dampak penggunaan teknologi terhadap proses pembelajaran, serta rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program. Kegiatan evaluasi meliputi:

a. Evaluasi Keterampilan Guru

Tim pengabdian mengevaluasi keterampilan guru dalam menggunakan perangkat seluler dan aplikasi pembelajaran bahasa berdasarkan praktik yang telah dilakukan selama pelatihan. Evaluasi ini akan dilakukan melalui tes keterampilan dan wawancara mendalam dengan setiap peserta. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

b. Pengukuran Dampak terhadap Siswa

Tim pengabdian juga mengukur dampak penggunaan teknologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini akan dilakukan melalui survei kepada siswa serta analisis hasil pembelajaran yang diterima setelah guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Data ini akan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas program pelatihan.

c. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan program. Jika hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, program ini akan diajukan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain di wilayah Bandar Lampung. Tim juga akan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat terus menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta mendukung guru-guru lainnya untuk mengikuti pelatihan serupa di masa mendatang.

Dengan demikian, metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi para guru dan siswa di SMP Negeri 35 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat seluler serta aplikasi pembelajaran bahasa di SMP Negeri 35 Bandar Lampung telah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini melibatkan pelatihan teknis bagi guru serta pendampingan dalam menerapkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan menunjukkan sejumlah hasil positif yang sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi ke depan.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1.1. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Teknologi

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan signifikan dalam keterampilan guru-guru SMP Negeri 35 dalam menggunakan perangkat seluler dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebelum pelatihan dimulai, survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% guru yang merasa cukup percaya diri dalam menggunakan perangkat seluler dan teknologi digital dalam pembelajaran. Sebagian besar guru (sekitar 70%) mengaku jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis seluler dalam pengajaran sehari-hari.

Setelah pelatihan yang dilakukan selama tiga bulan, 85% guru melaporkan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi seperti Quizizz, Duolingo, dan Liveworksheet untuk mengajar. Para guru tidak hanya belajar bagaimana mengoperasikan aplikasi ini tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastomo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa berbasis teknologi. Selain itu, penelitian oleh Gozali dan Cahyono (2022) juga menyebutkan bahwa pelatihan berbasis teknologi meningkatkan kreativitas guru dalam merancang materi ajar yang inovatif, yang berdampak positif pada minat belajar siswa.

1.2. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran dan Partisipasi Siswa

Penerapan teknologi berbasis aplikasi dalam pembelajaran di kelas juga membawa dampak yang sangat positif terhadap partisipasi siswa. Sebelumnya, pembelajaran bahasa di SMP Negeri 35 sering kali terbatas pada metode ceramah dan latihan dari buku teks, yang cenderung membuat siswa bosan. Namun, dengan menggunakan aplikasi interaktif seperti Liveworksheet dan Quizizz, siswa kini bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf dan Ali (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Liveworksheet dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, aplikasi Quizizz yang digunakan

untuk kuis dan latihan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat segera mengetahui hasil belajar mereka dan memperbaiki kesalahan dengan cepat. Hal ini juga didukung oleh temuan Putra (2023), yang menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengukur kemajuan belajar siswa secara real-time. Pada ulangan harian yang dilakukan setelah penggunaan teknologi, hasil menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman kosakata dan tata bahasa. Hal ini dibandingkan dengan hasil sebelum penggunaan aplikasi, di mana hanya sekitar 50% siswa yang mencapai skor yang memuaskan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

1.3. Hambatan dalam Implementasi Teknologi

Meskipun hasil pelatihan dan penerapan teknologi menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah masalah infrastruktur, terutama keterbatasan akses internet di sekolah. Koneksi internet yang lambat atau tidak stabil membuat beberapa sesi pembelajaran terhambat, terutama saat mengakses aplikasi daring yang membutuhkan bandwidth tinggi. Selain itu, keterbatasan perangkat di kalangan siswa juga menjadi tantangan. Banyak siswa yang tidak memiliki perangkat seluler sendiri dan harus berbagi dengan anggota keluarga lain. Ini membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan aplikasi secara penuh, terutama di luar jam sekolah. Kendala serupa juga ditemukan dalam studi Oktarina et al. (2024), yang menyoroti pentingnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyediakan perangkat tambahan di laboratorium komputer dan memastikan bahwa akses internet tersedia selama jam sekolah. Meskipun solusi ini membantu mengatasi sebagian kendala, infrastruktur teknologi yang lebih baik tetap diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang setara.

2. Pembahasan

2.1. Pengaruh Pelatihan terhadap Inovasi dalam Pembelajaran

Temuan dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru-guru mulai memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi pembelajaran untuk membuat kegiatan belajar yang lebih menarik, seperti kuis interaktif, latihan berbicara secara daring, dan permainan kosakata. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Andewi dan Hastomo (2022), yang menunjukkan bahwa guru yang terampil menggunakan teknologi

cenderung lebih inovatif dalam mengajar, terutama dalam menciptakan aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang komprehensif tidak hanya membantu guru menguasai perangkat, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap inovasi dalam pengajaran.

2.2. Keterlibatan Siswa dan Motivasi Belajar

Peningkatan keterlibatan siswa yang terlihat selama kegiatan ini memperkuat temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hastomo & Septiyana, 2022; Istiara et al., 2023). Fitur-fitur seperti umpan balik langsung, permainan edukatif, dan latihan interaktif membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan teknologi, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang memberikan fleksibilitas lebih besar dalam proses belajar. Selain itu, temuan ini mendukung pernyataan bahwa teknologi memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas (Andewi & Hastomo, 2022). Melalui aplikasi seperti Duolingo dan Quizizz, siswa di SMP Negeri 35 dapat mengakses materi belajar kapan saja, bahkan ketika mereka tidak berada di sekolah. Akses yang fleksibel ini membantu siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

2.3. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Teknologi

Meskipun banyak hasil positif yang dicapai, tantangan aksesibilitas teknologi tetap menjadi hambatan signifikan. Keterbatasan perangkat dan infrastruktur internet membuat sebagian siswa tidak dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilannya sangat bergantung pada tersedianya infrastruktur yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh Sutiyono et al. (2022), penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak akan efektif tanpa dukungan infrastruktur yang baik. Oleh karena itu, rekomendasi ke depan adalah perlunya peningkatan investasi dalam pengadaan perangkat dan perbaikan infrastruktur internet di sekolah-sekolah. Selain itu, program-program pemerintah yang mendukung digitalisasi sekolah harus lebih fokus pada penyediaan akses yang merata bagi seluruh siswa, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan teknologi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Bandar Lampung berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat seluler serta aplikasi pembelajaran bahasa. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru kini lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan dan prestasi belajar setelah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan adanya peningkatan

infrastruktur teknologi di sekolah. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi guru-guru juga penting agar mereka terus dapat meningkatkan keterampilan teknologi mereka, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Langkah-langkah selanjutnya yang direkomendasikan meliputi beberapa hal. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah. Perbaikan akses internet dan penyediaan perangkat seluler yang memadai harus menjadi prioritas utama agar seluruh siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Kedua, pelatihan lanjutan bagi guru sangat diperlukan. Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknologi terbaru dan cara mengintegrasikannya ke dalam proses pengajaran, sehingga inovasi pembelajaran dapat terus berkembang dan menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman. Ketiga, kolaborasi dengan pihak pemerintah dan swasta juga menjadi langkah strategis. Program kerjasama dengan pemerintah dan perusahaan teknologi dapat membantu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung digitalisasi pembelajaran di sekolah-sekolah. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A. S., & Rahman, A. (2017). Development of teaching material using an Android . *Global Journal of Engineering Education* , 19(1), 72–76.
- Alakrash, H. M., & Abdul Razak, N. (2021). Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy. *Sustainability*, 13(21), 12304. <https://doi.org/10.3390/su132112304>
- Andewi, W., & Hastomo, T. (2022). Effect of Using Flipped Classroom for Teaching Writing Based on Students' Motivation: A Quasi-Experimental Research. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 11(3), 615–631. <https://doi.org/10.24127/PJ.V11I3.5511>
- Dong, E., Du, H., & Gardner, L. (2020). An interactive web-based dashboard to track COVID-19 in real time. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), 533–534. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30120-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30120-1)
- Gozali, I., & Cahyono, B. Y. (2022). Students' perspective on the importance of EFL teachers' TPACK (technological pedagogical content knowledge) and XK (contextual knowledge) for learning English during the pandemic. *PASAA Journal*, 64, 244–277. <https://harrrt.in.th/handle/123456789/1465>
- Hastomo, T., Kholid, M. F. N., Mulyah, P., Septiyana, L., & Andewi, W. (2024). Exploring how video conferencing impacts students' cognitive, emotional, and behavioral engagement. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(2), 213–225. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i2.9335>
- Hastomo, T., Mandasari, B., & Widiati, U. (2024). Scrutinizing Indonesian pre-service teachers' technological knowledge in utilizing AI-powered tools. *Journal of*

- Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1572–1581.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21644>
- Hastomo, T., & Septiyana, L. (2022). The investigation of students' engagement in online class during pandemic COVID-19. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2).
<https://doi.org/10.21831/JPIPFIP.V15I2.49512>
- Istiara, F., & Hastomo, T. (2023). Exploring lecturers and administrative staffs' strategies to hone EFL students' digital literacy. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 151–172.
<https://doi.org/10.33369/JOALL.V8I1.25568>
- Istiara, F., Hastomo, T., & Indriyanta, W. A. (2023). A study of students' engagement and students' speaking skill: A correlational research. *TEKNOSASTIK*, 21(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33365/TS.V21I1.2198>
- Jalil, A., Tohara, T., Shuhidan, S. M., Diana, F., Bahry, S., & Norazmi Bin Nordin, M. (2021). Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(9), 3345–3358.
<https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I9.5741>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*.
- Kimm, C. H., Kim, J., Baek, E. O., & Chen, P. (2020). Pre-service teachers' confidence in their ISTE technology-competency. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 36(2), 96–110. <https://doi.org/10.1080/21532974.2020.1716896>
- Knight, J., Dooly, M., & Barberà, E. (2020). Getting smart: towards critical digital literacy pedagogies. <https://doi.org/10.1080/10350330.2020.1836815>, 33(2), 326–349.
<https://doi.org/10.1080/10350330.2020.1836815>
- Oktarina, I. B., Saputri, M. E. E., Magdalena, B., Hastomo, T., & Maximilian, A. (2024). Leveraging ChatGPT to enhance students' writing skills, engagement, and feedback literacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2306–2319.
<https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1600>
- Putra, R. W. P. (2023). Improving Students' Vocabulary Through Paper-Mode Quizizz: A Classroom Action Research in Indonesian EFL setting. *English Learning Innovation*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.22219/englie.v4i1.24832>
- Sutiyono, A., Hastomo, T., & Tanod, M. J. (2022). Educators' Perception Towards Early Childhood Education in Technology Integration: A Case Study. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7323–7333.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3837>
- Yusuf, F., & Ali, A. (2022). Exploring Students' Perception on using Live worksheet as Self-directed Learning of Listening Skills in Online Education. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 4(3), 255–266.
<https://doi.org/10.31849/utamax.v4i3.11449>